

## **Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Metode *Project Based Learning* dalam Pembelajaran *Shorof Tathbiqi* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Muhammad Syahriramadhan<sup>\*1</sup>, Shoffany Mafaza Najya<sup>2</sup>, Ilham Kurniawan<sup>3</sup>, Muh.Faruq<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: <sup>\*1</sup>[m.syahriramadhan3@gmail.com](mailto:m.syahriramadhan3@gmail.com), <sup>2</sup>[shoffanymfz@gmail.com](mailto:shoffanymfz@gmail.com)

<sup>3</sup>[ilhamkurniawan0198@gmail.com](mailto:ilhamkurniawan0198@gmail.com), <sup>4</sup>[muh.faruq@uin-malang.ac.id](mailto:muh.faruq@uin-malang.ac.id)

**Abstrak.** Metode pembelajaran mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam konsep pendidikan abad ke-21, ada empat keterampilan yang ditarget yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk konsep Pendidikan abad 21 tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Artikel ini mengulas penerapan metode PjBL dalam pembelajaran Sharaf Thatbiqy di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan menggunakan metode campuran (mixmethod), diperoleh hasil bahwa implementasi metode PjBL dalam pembelajaran Sharf Tathbiqy dilakukan dalam 6 tahapan, yaitu: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) pemantauan, 4) pelaporan, 5) presentasi hasil proyek, 6) penilaian. Dari penerapan metode PjBL tersebut diperoleh persepsi mahasiswa bahwa implementasi metode PjBL dalam pembelajaran Sharf Tathbiqy berjalan dengan sangat baik dan berdampak positif bagi mahasiswa.

**Kata Kunci:** Project Based Learning; Shorof Tathbiqi; Pendidikan Bahasa Arab

### **A. PENDAHULUAN**

Pentingnya metode pembelajaran dalam proses pendidikan tidak dapat disangkal. Kendati strategi yang dirancang dengan baik, hasil pembelajaran dapat terpengaruh secara negatif jika metode yang dipilih tidak sesuai (Hidayat et al., 2024). Namun, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan (N Khoerunnisa, A Akil, 2022).

Urgensi metode pembelajaran telah Allah SWT sebutkan dalam firman-Nya dalam Alquran QS. Al An'am:38. tentang mengamati makhluk ciptaan Allah sebagai sarana dalam menggali ilmu yang dalam prosesnya, kita akan lebih santai dan terinspirasi untuk menemukan solusi ataupun pemahaman baru. Dalam ayat lain QS. An Nahl:125. Allah SWT menyebutkan berbagai macam metode pembelajaran dalam menuntut ilmu.

Rasulullah SAW seringkali menggunakan metode dalam pengajarannya kepada para sahabat diantaranya dengan memberikan contoh praktis, tentang belajarnya manusia melibatkan proses di mana individu menciptakan respon baru berdasarkan pengalaman langsung dengan situasi baru serta berbagai solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. (HR. Muslim No.4358).

Dalam konsep pendidikan abad ke-21, peserta didik dilatih untuk menguasai 4 keterampilan penting yaitu: critical thinking (berpikir kritis), communication (komunikasi), collaboration (kolaborasi), dan creativity (kreativitas) atau biasa disingkat 4C Skills (RAR Ismail, 2018). Di perguruan tinggi, dosen berperan penting dalam membantu mahasiswa sebagai peserta didik dalam meningkatkan berbagai keterampilan tersebut. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk melatih keterampilan tersebut (N Nurhalita, 2021).

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan 4C adalah *Project Based Learning* (PjBL) (Ali Mufti, 2022). Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaidah (Zubaidah,

2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model yang ideal untuk memenuhi tujuan pendidikan abad ke-21, karena melibatkan kemampuan 4C, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Metode ini dapat diterapkan untuk berbagai mata pembelajaran tidak terkecuali Sharaf tathbiqy. Sebagaimana diketahui bahwa Ilmu Shorof adalah bidang ilmu dasar yang penting dan perlu dikuasai siapapun yang mempelajari Bahasa Arab (Sudrajat, 2021). Begitu pentingnya, Ilmu Shorof dijuluki sebagai induk dari ilmu Bahasa Arab. Alasannya karena ilmu Sharaf mengkaji cara dan proses pembentukan setiap kata dalam Bahasa Arab untuk disusun menjadi kalimat (جميع الدروس العربية, n.d.). Kalimat tersebut menjadi jembatan untuk memahami berbagai bidang ilmu. Tanpa kata, proses pembelajaran akan menjadi sulit karena kata menjadi sarana utama menyalurkan dan menerima ide, informasi dan pengetahuan (Aprila & Husein, 2020).

Bahasa Arab berhubungan erat dengan Islam bahkan tidak bisa dipisahkan. Sebab, ia merupakan alat yang digunakan untuk mengkaji sumber hukum Islam (Pane, 2018). Bahasa Arab memiliki karakteristik unik diberbagai aspek, termasuk gaya berbicara, lisan, tulisan, struktur, dan arbiter (Imran Ibrahim, 2023). Terdapat beragam cabang ilmu yang dapat dipelajari dalam Bahasa Arab. Menurut Al Ghalayain, terdapat tiga belas disiplin ilmu, antara lain Shorof, l'râb, rasam, ma'âni, bayân, badî', arudh wal qawafi, qardlus-syi'ri, insya', khathabah, tarikh, adab, dan matan al-lughah (Zuhriyah et al., 2018).

Dalam konteks ilmu Bahasa Arab, morfologi disebut sebagai Shorof. Shorof adalah studi yang mengkaji asal dan perubahan kata dalam Bahasa Arab. Ini mencakup analisis berbagai bentuk perubahan kata, termasuk ibdâl, idghâm, dan i'lâl (isytiqâq), karena Bahasa Arab memiliki variasi fonologis yang kaya (Nasir, 2019).

Dari perspektif linguistik, kata "Shorof" mengacu pada konsep perubahan (تغير) dalam Bahasa Arab, sebagaimana yang disebutkan firman Allah SWT.

وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"perubahan angin dari suatu keadaan menuju keadaan lain atau dari suatu arah ke arah yang lain." (QS. Al-Baqarah:164)

Ilmu Shorof menjadi prioritas utama para pengkaji Bahasa Arab yang menginginkan kemudahan dalam memahami dan mempelajarinya dengan baik dan benar. Seperti dalam ungkapan:

الصرف أم العلوم والنحو ابوها

"Ilmu Shorof adalah induk segala ilmu dan ilmu nahwu bapaknya."

Salah satu problem pembelajaran Ilmu Shorof berfokus pada teori dan kaidah tidak menekankan penerapan kata dalam kalimat praktis. Karena itu beberapa program pembelajaran Bahasa Arab melakukan pengembangan kurikulum Ilmu Shorof dengan menitikberatkan pada penerapan dengan mata kuliah yang diberi nama Shorof Tatbhiqi.

Shorof Tatbhiqi termasuk mata kuliah baru yang dikembangkan di kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Sehingga menarik untuk diketahui bagaimana metode pembelajarannya di lapangan dengan harapan dapat menjadi referensi bagi pengajar Ilmu Shorof.

Penelitian tentang penerapan metode *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Arab telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian yang telah dilakukan dengan mengambil fokus pada keterampilan berbahasa, menyimak, membaca, berbicara dan menulis Bahasa Arab tingkat Madrasah (Noviani, 2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *Project Based Learning* efektif dalam meningkat keterampilan siswa dalam menyimak, membaca, berbicara dan menulis bahasa Arab, hanya saja penelitian ini masih belum berfokus pada ilmu bahasa Arab, yaitu ilmu Shorof.

Penerapan metode pembelajaran bahasa Arab dalam ilmu Shorof juga pernah dilakukan oleh Durotun tahun 2019. Dalam penelitiannya dia menerapkan metode Inquiry dan Snowball Tashrif dalam pembelajaran ilmu shorof tingkat mahasiswa. Dengan menggunakan metode Inquiry

dan Snowball Tashrif, mahasiswa mampu mentashrif berbagai kosa kata bahasa Arab (Naseha & Muassomah, 2018).

Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Sharaf Tathbiqi yang digunakan oleh dosen sebagai strategi dalam mengajar matakuliah Sharaf Tathbiqi yang merupakan matakuliah pengembangan dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam metode ini ada dua bentuk proyek yang ditargetkan oleh dosen dalam mata kuliah ini, yaitu proyek artikel ilmiah dan video pembelajaran. Dimana proyek artikel ilmiah dilaksanakan sebagai luaran tahap pertama semester yang harus di selesaikan pada saat Ujian Tengah Semester. Sedangkan proyek video pembelajaran diproyeksikan sebagai luaran tahap kedua semester yang harus diselesaikan pada saat Ujian Akhir Semester.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (mix method) karena data yang diteliti untuk mendeskripsikan jawaban rumusan masalah pertama berupa informasi dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan jawaban dari rumusan masalah kedua diperoleh dari persepsi yang berbasis angka.

Penelitian kombinasi, menurut (Parjaman, T., & Akhmad, 2019), adalah penelitian yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik, metode, sudut pandang, konsep, serta pendekatan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif secara sistematis. Sedangkan (Subagyo, 2020), menjelaskan bahwa penelitian kombinasi merupakan jenis penelitian yang mengintegrasikan dua metode, yaitu kuantitatif dan kualitatif, untuk menghasilkan kesimpulan baru. Dengan demikian, penelitian kombinasi memadukan prosedur serta teknik dari kedua pendekatan tersebut, baik secara bersamaan maupun berurutan, dalam satu studi penelitian.

Adapun sumber data penelitan ini adalah aktivitas pembelajaran, dosen dan mahasiswa. Data tersebut diperoleh dengan teknik observasi saat proses keigatan belajar mengajar , wawancara dengan dosen pengajar, analisis dokumen RPS , dan angket tentang persepsi mahasiswa. Adapun jumlah dosen yang menjadi informan 1, Data kualitatif yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data Miles dan Huberman sedangkan data kuantitatif dianalisis secara statistik untuk menunjukkan trend dari responden tentang pelaksanaan PjBL. Data yang didapat dari angket tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan PjBL.

## **C. HASIL & PEMBAHASAN**

### **Penerapan Metode PjBL dalam Pembelajaran Sharaf Tathbiqi di Prodi PBA**

Pembelajaran Sharaf Tathbiqi dilakukan oleh dosen pengampu dengan menerapkan beberapa metode diantaranya adalah metode Project Based Learning (PjBL). Ada dua bentuk proyek yang ditargetkan oleh dosen dalam mata kuliah ini, yaitu proyek artikel ilmiah dan video pembelajaran.

Proyek artikel ilmiah dilaksanakan sebagai luaran tahap pertama semester. Proyek ini harus diselesaikan pada saat Ujian Tengah Semester. Proyek artikel ilmiah merupakan pengolahan hasil analisis shorof pada ayat-ayat Al-Quran. Hasil analisis tersebut selanjutnya diperkaya dengan landasan teori yang relevan dan disajikan dalam naskah artikel dengan template yang sudah ditentukan oleh dosen.

Sedangkan video pembelajaran diproyeksikan sebagai luaran tahap kedua semester. Proyek ini harus diselesaikan pada saat Ujian Akhir Semester. Proyek video pembelajaran merupakan data hasil analisis shorof pada ayat-ayat Al-Quran yang disajikan dalam bentuk video pembelajaran yang diunggah di platform Youtube agar bisa diakses lebih luas.

Berdasarkan pengamatan, penerapan metode PjBL dalam pembelajaran Sharf Tathbiqi ini dilakukan dalam 5 langkah, yaitu:

#### **a. Persiapan**

Tahap persiapan mencakup kegiatan pemaparan topik, penentuan bentuk proyek, pembagian kelompok kerja, dan perencanaan strategi penyelesaian proyek. Pada kegiatan pemaparan topik, dosen pengampu menyampaikan rencana perkuliahan semester (RPS) Sharaf Tathbiqi di awal

perkuliahan yang memuat berbagai topik serta metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini, dosen juga memaparkan spesifikasi dan template bentuk proyek yang bisa dikembangkan oleh mahasiswa. Dosen menegaskan bahwa kegiatan ini mutlak diperlukan agar mahasiswa memiliki gambaran mengenai topik dan proyek yang akan dikerjakan sebagai target satu semester. Mahasiswa juga punya waktu yang cukup untuk mencari bahan dan menyiapkannya di luar jam perkuliahan.



Gambar 1. Dosen memaparkan topik dan bentuk proyek dalam perkuliahan

Dosen juga melakukan diskusi mengenai topik dan teori yang dapat digunakan dalam pelaksanaan proyek. Proses diskusi ini dilakukan secara terjadwal beberapa kali pertemuan dalam kegiatan perkuliahan. Di samping itu, dosen juga menyediakan waktu untuk diskusi secara daring di luar jam perkuliahan.

Pada kegiatan pembagian kelompok, dosen pengampu mengelompokkan mahasiswa sesuai dengan jumlah topik yang ditargetkan dalam proyek. Dalam setiap kelas terdapat rata-rata 18 mahasiswa. Setiap kelompok berisi 3 hingga 4 mahasiswa menyesuaikan 5 topik yang ditentukan. Selanjutnya mahasiswa duduk berkelompok sesuai pembagian tim kerja dan mulai fokus mendiskusikan topik dan membagi tugas. Kegiatan ini juga tetap dengan pendampingan dari dosen.



Gambar 2. Setiap kelompok melakukan diskusi topik dan pembagian tugas

Dosen pengampu menjelaskan bahwa dalam kegiatan ini mahasiswa tidak memilih anggota timnya, tetapi dipilihkan secara acak oleh dosen. Kegiatan ini berfungsi sebagai upaya pembiasaan mahasiswa untuk berkolaborasi dan bekerja bersama tim dalam mencapai tujuan atau target bersama. Setiap anggota kelompok tentunya memiliki potensi masing-masing dan bisa saling bersinergi dalam kelompok kerja.

Pada kegiatan perencanaan strategi penyelesaian proyek, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa di sela-sela diskusi kelompok untuk membahas rencana penyelesaian proyek dan langkah-langkah realisasinya dengan mengacu pada spesifikasi atau template yang telah ditentukan oleh dosen. Langkah-langkah yang disusun harus detail memuat bahan yang diperlukan, cara perolehan dan siapa pelaksananya serta tenggat waktu setiap detail pekerjaan yang direncanakan.

Dosen menjelaskan strategi ini disusun sebagai acuan bersama dalam penyelesaian proyek. Kegiatan ini akan melatih mahasiswa untuk melakukan perencanaan dalam setiap langkah. Akan tetapi strategi yang sudah dirancang oleh mahasiswa bersifat dinamis menyesuaikan kondisi asalkan tetap berfokus pada penyelesaian target sesuai dengan waktu yang disepakati.

Dosen memberi batas waktu penyelesaian proyek dalam bentuk penetapan jadwal kerja dan target pada tiap pekannya. Target waktu untuk proyek tengah semester adalah saat hari pelaksanaan ujian tengah semester (UTS). Hasil proyek tersebut yang menjadi acuan penilaian UTS tersebut. Sedangkan proyek akhir semester ditargetkan selesai saat hari pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) dan dijadikan sebagai acuan penilaian UAS.

Dosen menjelaskan bahwa tanggal tersebut juga sudah menyesuaikan dengan kalender akademik yang ditetapkan oleh fakultas dan dapat berubah jika terjadi revisi kegiatan di kalender

akademik. Penetapan target waktu juga dilakukan sejak awal agar menjadi perhatian bagi mahasiswa sehingga tidak ada anggapan proyek ini mendadak tanpa disertai waktu yang jelas.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mencakup pelaksanaan proyek. Pada tahap ini Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan proyek sesuai dengan rencana dan strategi masing-masing kelompok. Kegiatan ini dilakukan di luar jam perkuliahan. Setiap mahasiswa dapat melakukan kerja analisis dan diskusi bersama kelompok.



Gambar 3. Mahasiswa memaparkan hasil analisis untuk direview bersama-sama

Dosen menjelaskan setiap proyek ini dilaksanakan selama setengah semester atau kurang lebih 7 pekan. Dalam setiap pekan, perkuliahan dilakukan dalam bentuk pemaparan hasil analisis. Setelah dilakukan review dan diskusi bersama, hasil analisis tersebut yang akan menjadi bahan utama proyek. Pada proyek 1 menjadi draft artikel, pada proyek 2 menjadi video pembelajaran.

c. Pemantauan

Tahap pemantauan mencakup monitoring proyek. Dosen melakukan pemantauan pelaksanaan proyek dengan memberi waktu bagi tiap kelompok untuk melaporkan progres pekerjaan. Dosen juga memberikan pendampingan dan evaluasi kepada tim. Kegiatan dilakukan di sela-sela jam perkuliahan.



Gambar 4. Dosen memantau progres proyek kelompok

Dosen menegaskan bahwa monitoring ini selain untuk memastikan progres kinerja tiap kelompok juga sebagai momentum untuk mereview hasil sementara pekerjaan mereka. Sehingga hasil akhirnya tidak banyak kesalahan.

d. Pelaporan

Tahap pelaporan mencakup penyerahan dan presentasi. Pelaporan hasil Dosen menagih laporan hasil kerja masing-masing tim pada waktu yang telah ditentukan yaitu satu hari sebelum jadwal UTS atau UAS. Hasil proyek dikumpulkan secara daring untuk direview oleh dosen.

e. Presentasi hasil proyek

Dosen memberikan kesempatan kepada setiap kelompok menyampaikan hasil akhir proyek. Setiap kelompok diberikan keluasaan untuk mempersentasikan hasil proyek yang telah mereka selesaikan di hadapan teman-teman sekelas.

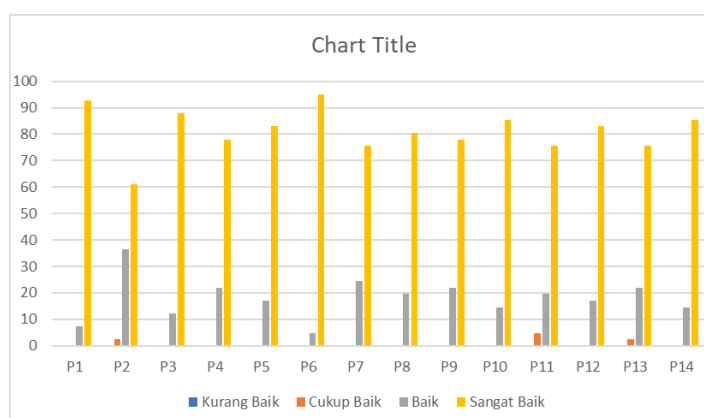
f. Penilaian

Tahap penilaian mencakup evaluasi dan refleksi. Penilaian hasil proyek Dosen melakukan penilaian kinerja anggota tim dan hasil proyek. Penilaian mencakup hasil proyek dan kinerja setiap individu dalam tim. Penilaian kinerja dilakukan dengan teknik penilaian sejawat. Evaluasi dan refleksi proyek. Dosen memberikan evaluasi pada setiap kelompok terkait hasil dan kinerja serta memberikan refleksi dari aktivitas pembelajaran dengan metode PjBL.

## **Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan PjBL dalam Pembelajaran Sharaf Tathbiqi di Prodi PBA**

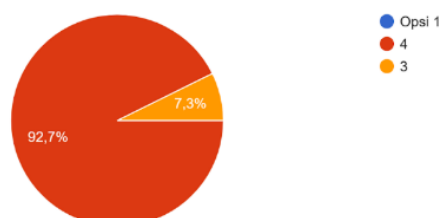
Tabel . 1: Analisis persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode PJBL

| No     | Skor | Kriteria    | Frekuensi absolut (jumlah) |    |    |    |    |    |    |    |    |     |     |     |     |     |
|--------|------|-------------|----------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|
|        |      |             | P1                         | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 |
| 1      | 1    | Kurang baik | 0                          | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   |
| 2      | 2    | Cukup baik  | 0                          | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0   | 2   | 0   | 1   | 0   |
| 3      | 3    | Baik        | 3                          | 15 | 5  | 9  | 7  | 2  | 10 | 8  | 9  | 6   | 8   | 7   | 9   | 6   |
| 4      | 4    | Sangat baik | 38                         | 25 | 36 | 32 | 34 | 39 | 31 | 33 | 32 | 35  | 31  | 34  | 31  | 35  |
| Jumlah |      |             | 41                         | 41 | 41 | 41 | 41 | 41 | 41 | 41 | 41 | 41  | 41  | 41  | 41  | 41  |



Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa secara umum mahasiswa memberikan persepsi sangat baik terhadap penerapan metode PJBL dalam pembelajaran shorf tathbiqi. Hal ini dibuktikan dengan alasan-alasan yang mereka berikan saat merespon angket bahwa penerapan metode PJBL dalam pembelajaran shorf thatbiqi di kelas memberikan dampak yang positif terhadap efektivitas pembelajaran mereka. Berikut respon mahasiswa terhadap tiap butir pertanyaan,

1. Dosen menjelaskan Rencana Perkuliahan Semester (RPS) Mata Kuliah Sharf Tathbiqy di awal perkuliahan  
41 jawaban



Berdasarkan diagram diatas Setelah Dosen menjelaskan Rencana Perkuliahan Semester (RPS) Mata Kuliah Sharf Tathbiqy di awal perkuliahan mahasiswa merasa senang. Dan dari pernyataan tersebut, mahasiwa menyatakan sangat baik dengan angka 92,7%. Hal ini dikarenakan mahasiswa mendapatkan penjelasan terkait bagaimana tekhnis pelaksanaan perkuliahan yang akan dijalani dalam kurun waktu satu semester. Dalam perkuliahan dosen menggunakan metode Project Based Learning, ini dibuktikan dengan respon yang diberikan oleh mahasiswa sebanyak 61%. Dengan demikian berarti benar bahwa di dalam kelas saat mengajar mata kuliah Sharf Tathbiqy, dosen

menggunakan metode PJB dalam perkuliahan. Kemudian Dosen menyampaikan penjelasan terkait topik dan teori yang digunakan dalam proyek. Pada pernyataan ini, mahasiswa memberikan respon 87,8% dalam angket. Angka tersebut mengindikasikan bahwa dosen ketika memulai perkuliahan memberikan penjelasan terhadap topik dan teori yang akan digunakan dalam membuat proyek. Dan dalam perkuliahan juga, dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pernyataan terkait topik proyek. 78% dari total mahasiswa memberikan respon bahwa dosen memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk mengajukan pernyataan dan diskusi terkait topik ataupun materi proyek yang akan dibuat. Kemudian juga dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah dalam proyek melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Dalam pernyataan ini mahasiswa memberikan respon 75,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dosen memberikan keluasaan kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah dalam mengerjakan proyek melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok.

2. Dosen mengelompokkan mahasiswa untuk pembuatan proyek

41 responses

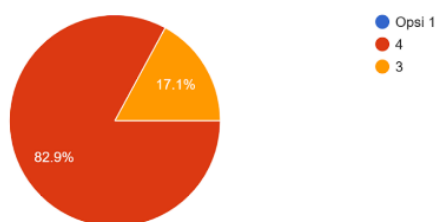


Diagram 2 menunjukkan bahwa 82,9% mahasiswa setuju setelah dosen mengelompokkan mahasiswa untuk pembuatan proyek mahasiswa merasa lebih mudah dalam mengerjakan tugas proyek. Hal ini dibuktikan dilapangan bahwa setelah dosen mengelompokkan mahasiswa sesuai dengan topik dan teori yang dapat digunakan dalam pengerjaan dan penyelesaian tugas proyek mahasiswa merasa lebih mudah dan lebih percaya diri.

3. Dosen memberikan penjelasan tentang langkah-langkah penyelesaian proyek

41 responses

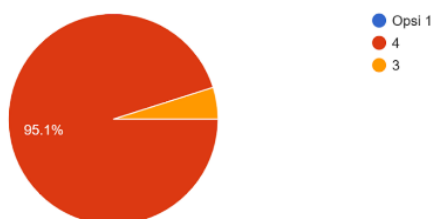


Diagram 3 menunjukkan data bahwa 95,1% mahasiswa menjawab setuju terhadap pertanyaan setelah dosen memberikan penjelasan tentang langkah-langkah penyelesaian proyek mahasiswa menjadi paham dalam mengerjakan tugas proyek. Ternyata dalam perkuliahan dosen bukan hanya memberikan instruksi mengerjakan proyek, tetapi dosen juga memberikan penjelasan tentang langkah-langkah penyelesaian proyek sehingga membuat siswa menjadi paham dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

4. Dosen bersama mahasiswa menetapkan jadwal penyelesaian proyek

41 responses

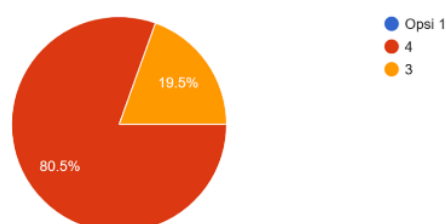
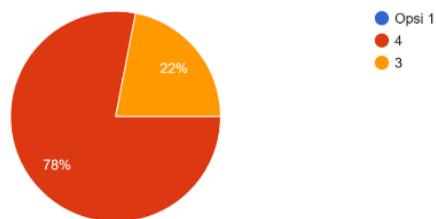




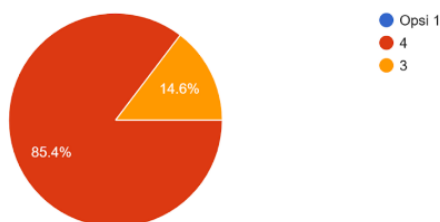
Diagram 4 menunjukkan respon mahasiswa terhadap pernyataan, setelah dosen bersama mahasiswa menetapkan jadwal penyelesaian proyek. Pada pernyataan ini menghasilkan 80,5% respon sangat baik dari mahasiswa, juga menghasilkan 19,5% respon baik dari mahasiswa. Hal ini menunjukkan rata-rata mahasiswa bepersepsi bahwa dosen bersama mahasiswa telah menetapkan jadwal penyelesaian proyek dengan sangat baik.

5. Dosen melakukan monitoring keaktifan mahasiswa dalam menyelesaikan proyek  
41 responses



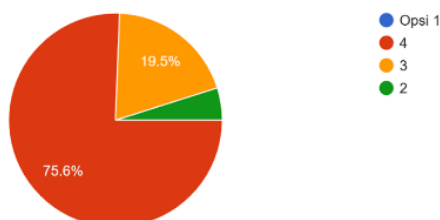
Setelah Dosen melakukan monitoring keaktifan mahasiswa dalam menyelesaikan proyek, siswa merasa lebih senang. Pertanyaan ini terlihat pada diagram diatas sebanyak 78% dari 100% mahasiswa menyatakan sangat baik, sedangkan 22% mahasiswa menyatakan baik pada pernyataan ini.

6. Dosen melakukan pemantauan progres hasil proyek  
41 responses



Setelah Dosen melakukan pemantauan progres hasil proyek mahasiwa . 35 (85,4%) dari 41 (100%) mahasiswa menyatakan dosen melakukan pemantauan progres hasil proyek dengan sangat baik. Kemudian sisanya yaitu 6 (14,6%) mahasiswa menyatakan bahwa dosen melakukan pemantauan progres hasil proyek dengan baik. Sedangkan tidak ada mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen melakukan pemantauan progres hasil proyek dengan kurang baik maupun cukup baik.

7. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan presentasi hasil proyek  
41 responses

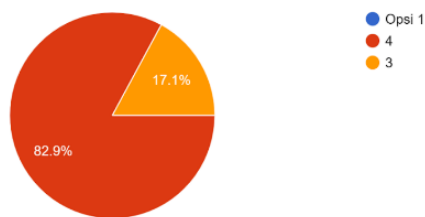


Berdasarkan diagaram di atas 75,6% mahasiswa memberikan merespon sangat baik, kemudian 19,5 mahasiswa menyatakan baik, dan sisanya sebesar 4,9% menyatakan cukup baik terhadap pernyataan “dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan presentasi hasil proyek”. Hal ini dikarenakan dosen memberikan keluasan terhadap mahasiswa agar mampu



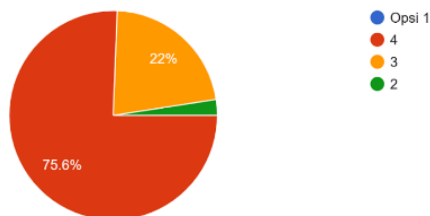
menjelaskan hasil proyek yang telah dikerjakan di depan mahasiswa lainnya dan juga melatih mental mahasiswa untuk berani berbicara di depan umum.

8. Dosen melakukan diskusi terkait hasil proyek  
41 responses



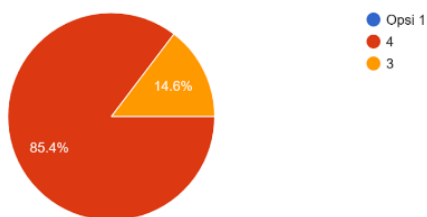
Dosen melakukan diskusi terkait hasil proyek. Dari diagram diatas menunjukkan hasil prosentase mahasiswa yang menyatakan sangat baik adalah 82,9% terhadap pernyataan ini. Hal ini menunjukkan bahwa dosen memang benar-benar melakukan diskusi terkait hasil proyek dengan sangat baik.

. Dosen memberikan penilaian terhadap hasil proyek  
41 responses



Dari gambar digaram di atas menunjukkan data dari pernyataan “dosen memberikan penilaian terhadap hasil proyek”. Sebanyak 75,6% mahasiswa memberikan respon sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dosen memberikan feedback terhadap hasil karya mahasiswa.

10. Dosen memberikan evaluasi dan refleksi terhadap hasil proyek.  
41 responses



Berdasarkan diagram diatas, mahasiswa memberi respon sebesar 85,4% menyatakan sangat baik terhadap pernyataan “dosen memberikan evaluasi dan refleksi terhadap hasil proyek”. Sedangkan sisanya memberikan respon 14,6% menyatakan baik.

#### D. KESIMPULAN

Implementasi metode PjBL dalam pembelajaran Sharf Tathbiqy dilakukan dalam 5 tahapan, yaitu: 1) tahap persiapan, Dimana pada tahap ini mencakup kegiatan pemaparan topik, penentuan bentuk proyek, pembagian kelompok kerja, dan perencanaan strategi penyelesaian proyek, 2) tahap pelaksanaan yang mencakup pelaksanaan proyek, 3) tahap pemantauan, dimana mahasiswa akan menjalani monitoring proyek, 4) tahap pelaporan yang pada tahap ini hasil kerja mahasiswa akan ditagih dan dikumpulkan kepada dosen, 5) tahap presentasi hasil proyek, yang mencakup penyampaian hasil akhir oleh mahasiswa, dan 6) tahap penilaian, dimana hasil akhir mahasiswa akan dinilai oleh dosen. Dalam metode ini ada dua bentuk proyek yang ditargetkan oleh dosen dalam

mata kuliah ini, yaitu proyek artikel ilmiah dan video pembelajaran. Dimana proyek artikel ilmiah dilaksanakan sebagai luaran tahap pertama semester yang harus di selesaikan pada saat Ujian Tengah Semester. Sedangkan proyek video pembelajaran diproyeksikan sebagai luaran tahap kedua semester yang harus diselesaikan pada saat Ujian Akhir Semester. Dari implementasi tersebut diperlukan adanya persepsi dari mahasiswa. Berdasarkan persepsi para mahasiswa yang telah diamati dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya implementasi metode PjBL dalam pembelajaran Sharf Tathbiqy menghasilkan banyak dampak positif dalam proses pembelajaran shorf di kelas. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya, dosen ketika mengajar menggunakan metode Project Based Learnig (PJBL) dalam pembelajaran Shorof Tathbiqy di Prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan tingkat persentase tinggi yang menunjukkan sangat baik terhadap pernyataan penerapan metode PJBL dalam pembelajaran shorf thatbiqi di kelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas penyelenggaraan program pengelolaan riset mahasiswa dan dosen yang memungkinkan penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada dosen pembimbing dan validator yang telah memberikan masukan berharga dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Ali Mufti. (2022). Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Ma'Rifah*, 19(1), 13–22. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.02>
- Aprila, V., & Husein, S. (2020). *Menggunakan Metode Tasrif*. 483–488.
- Hidayat, R., Mujiburrahman, Habiburrahim, & Silahuddin. (2024). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 34–47. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>
- Imran Ibrahim, U. F. (2023). Karakteristik l'Rab Dan Solusi Pembelajarannya. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 82–94. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v6i2.10572>
- N Khoerunnisa, A Akil, J. A. (2022). Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id*.
- N Nurhalita, H. H. (2021). Relevansi pemikiran pendidikan ki hajar dewantara pada abad ke 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Naseha, S. D., & Muassomah, M. (2018). Model Pembelajaran Ilmu Sharaf dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Metode Snowball Tashrif. *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 103–122. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v3i1.526>
- Nasir, M. M. (2019). *Penggunaan An Nahwu At Thatbiqi dalamke kemahiran membaca kitab kuning tingkat Wustho di pondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung*.
- Noviani, M. (2022). Metode Project Based Learning Sebagai Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Era Covid 19 di MA Rohmaniyyah Demak Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal of Arabic Studies*, 2(2).
- Pane, A. (2018). URGENSI BAHASA ARAB; BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI AGAMA ISLAM Akhiril Pane. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1), 77–88.
- Parjaman, T., & Akhmad, D. (2019). Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai Jalan Tengah Atas Dikotomi Kuantitaif-Kualitatif. *Jurnal Moderat*, 5(4), <https://Jurnal.Unigal.Ac.Id/Index.Php/Moderat> <https://Jurnal.Unigal.Ac.Id/Index.Php/Moderat>, 5(4), 530–548.
- RAR Ismail, D. I. (2018). Aplikasi 'Konsep 4C' pembelajaran abad ke-21 dalam kalangan guru pelatih pengajian agama Institut Pendidikan guru kampus Dato'Razali Ismail. *Asian People Journal (APJ)*, 1(1).
- Subagyo, A. (2020). *Aplikasi metode riset: praktik penelitian kualitatif, kuantitatif & Mix methods. Inteligensia Media*.
- Sudrajat, A. R. (2021). Urgensi Ilmu Nahwu dan Sharaf Sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa

- Arab. *Al-Lisān Al-'arabī: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 31–41.  
<https://www.allisan.stai-imamsyafii.ac.id/index.php/pba/article/view/8/3>
- Zubaidah, S. (2019). Memberdayakan keterampilan Abad ke-21 melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Seminar Nasional Nasional Pendidikan Biologi, October*, 1–19.  
[https://www.researchgate.net/publication/336511419\\_Memberdayakan\\_Keterampilan\\_Abad\\_Ke-21\\_melalui\\_Pembelajaran\\_Berbasis\\_Proyek](https://www.researchgate.net/publication/336511419_Memberdayakan_Keterampilan_Abad_Ke-21_melalui_Pembelajaran_Berbasis_Proyek)
- Zuhriyah, L., Sholihuddin, A., & Thohir, M. (2018). Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) Dalam Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan KebahasaAraban*, 5(2), 292–313.  
<https://doi.org/10.15408/a.v5i2.8976>
- جميع الدروس العربية. (n.d.).